

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku dari segi biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme makhluk hidup yang saling berhubungan. Perilaku manusia adalah tindakan maupun aktivitas dari manusia itu berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis dan membaca. Perilaku manusia adalah semua kegiatan maupun aktivitas manusia itu sendiri, baik yang dilihat secara langsung ataupun tidak oleh pihak luar. Perilaku manusia merupakan tanggapan atau juga reaksi seseorang terhadap suatu stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus pada organisme dan selanjutnya organisme tersebut merespon (Notoatmodjo, 2014). Perilaku adalah faktor terbesar kedua sesudah faktor lingkungan yang berpengaruh pada kesehatan individu, kelompok atau masyarakat (Maulana, 2013). Perilaku Kesehatan merupakan faktor terbesar kedua setelah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat, oleh karena itu pentingnya mengetahui perilaku kesehatan yang ada pada masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

Personal Hygiene berasal dari Bahasa Yunani yaitu Personal artinya perorangan dan Hygiene artinya sehat. Tujuan *Personal Hygiene* adalah untuk mempertahankan perawatan baik secara sendiri maupun dengan menggunakan bantuan, dapat melatih hidup sehat atau bersih dengan cara memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan keehatan (Yuni, 2015). Perilaku *hygiene* merupakan tema penting yang perlu ditelaah secara mendalam. Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene*. *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, yaitu personal yang artinya perseorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan

perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Laily dan Sulisty, 2012). Santri yang tinggal di pondok dengan jumlah yang banyak, tentu tidak mustahil sebagian dari mereka yang kurang menyadari pentingnya *personal hygiene*, dalam hal ini didukung dengan kebiasaan santri seperti saling bertukar pakaian, pemakaian sisir dan handuk secara bergantian, menjemur handuk di dalam kamar, banyak pakaian yang menggantung yang menjadi kebiasaan dikalangan para santri. Hasil prapenelitian yang dilakukan terhadap 23 santri putri di asrama putri SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya diketahui bahwa 80% santri putri memiliki perilaku *personal hygiene* dan kebersihan gigi yang kurang, kebanyakan santri berperilaku mandi bersama dalam satu kamar mandi, saling meminjam dan memakai pakaian temannya, dan tidur dalam hunian yang padat.

Hasil wawancara mendalam dengan Bapak Taufik selaku Kepala Sekolah SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, bahwa belum ada pengarahan kebersihan gigi dan mulut pada tahun sebelumnya, dan baru dilakukan pengarahan serta penyuluhan kebersihan gigi dan mulut sekali yaitu pada tahun 2021 saja. Data kunjungan kesehatan gigi dan mulut dari Puskesmas Sambongpari dibatasi hanya membahas kesehatan umum saja, hal ini berkaitan dengan hasil survei awal pra penelitian pada hari Jum'at, 28 Januari 2022 terhadap santri putri di asrama SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dilakukan pengukuran kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) kepada 40 orang santri putri. Pada pemeriksaan survei awal dilakukan kepada 23 orang santri putri yang diperiksa dan 17 santri putri tidak diperiksa dikarenakan tidak mengisi IC, tidak diizinkan orang tuannya, dan tidak bersedia menjadi responden maka didapatkan hasil OHI-S dari 23 santri putri pada survei awal bahwa 13,4% santri putri memiliki kriteria Baik, 26,08% dengan kriteria Sedang, 60,86%, Buruk 60,86% kriteria buruk. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sederhana mengenai “Hubungan *personal hygiene* dengan *oral hygiene* santri kelas 1 di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan *personal hygiene* dengan *oral hygiene* pada santri kelas 1 di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* dengan *oral hygiene* pada santri kelas 1 di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengkaji *personal hygiene* santri kelas 1 di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengkaji hasil pemeliharaan *oral hygiene* santri kelas 1 di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan *oral hygiene* pada santri kelas 1 di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor kesehatan hygiene indeks serta mampu memberikan informasi untuk memelihara kebersihan gigi dengan baik.

1.4.2 Bagi Pengurus Pondok

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjalin kerjasama antara pengurus pondok, tenaga pendidik dalam upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi sebagai informasi dan kajian serta pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan.

1.4.4 Bagi Institusi

Menambah referensi perpustakaan jurusan keperawatan gigi politeknik Kesehatan tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan *personal hygiene* dengan *oral hygiene* pada santri kelas 1 di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Adapun penelitian mirip dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Akmal dkk, (2013) tentang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di pondok pendidikan islam darul ulum palarik air pacah kecamatan koto tangah padang tahun 2013. Variabel yang sama yaitu *personal hygiene* yang menjadi pembedanya adalah variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kejadian skabies.
2. Yusiana dkk (2016) tentang perilaku *personal hygiene* remaja puteri pada saat menstruasi. Variabel yang sama yaitu perilaku *personal hygiene* yang menjadi pembedanya adalah variabel terikat dalam penelitian ini yaitu menstruasi.